

## Pementasan Drama secara *Live* sebagai Capaian Awal Pembentukan Desa Inggris Kota Magelang

Ali Imron, Winda Candra Hantari

### Abstraksi

Pemerintah Kota Magelang berupaya membentuk sebuah Desa Inggris yang diharapkan mampu mendukung sekaligus mengakomodir persoalan terkait potensi pariwisata. Berada sangat dekat dengan Candi Borobudur yang merupakan warisan budaya luhur sekaligus salah satu Keajaiban Dunia, dan didukung keberadaan beberapa universitas dengan salah satunya Universitas Tidar sebagai sebuah universitas negeri, menjadikan rencana perintisan Desa Inggris sebagai sebuah hal yang bukan semata sebuah impian. Melalui kerjasama Pemerintah Kota diwakili oleh DP4KB dengan Pesantren Tidar sebagai mitra bersama oleh pelaksana Universitas Tidar, sebuah pengabdian masyarakat dalam skema Ipteks bagi Masyarakat (IbM) telah terlaksana dengan baik. Pengabdian dilaksanakan dengan pendekatan analitis permasalahan pesantren sekaligus pemberian bimbingan dan pengajaran yang menghasilkan beberapa hal utama yaitu kemampuan menulis santri dalam bahasa Inggris, kemampuan berpidato bahasa Inggris, hingga penampilan drama pendek berbahasa Inggris secara *live* (tanpa melibatkan proses *dubbing* atau *dubber*).

**Keywords:** IbM UNTIDAR social service, English village, DP4KB of Magelang municipality.

### Gagasan Desa Inggris

Magelang merupakan kota dan kabupaten dengan kebudayaan beragam dan nilai religi yang kuat. Kekuatan budaya sudah tidak ada lagi yang meragukan dengan hadirnya banyak candi yang salah satunya merupakan satu dari tujuh keajaiban dunia yaitu Candi Borobudur.

Sedangkan pada sisi religius, hadirnya puluhan pesantren di Magelang jelas menunjukkan kekuatan religinya. Sebut saja pesantren API yang di dampingi beberapa pesantren lain di Tegalrejo, pesantren-pesantren dari ujung utara (Secang) hingga selatan (Salaman) mengisi hampir setiap titik wilayah tengah Jawa Tengah ini.

Kekuatan budaya ini dalam skala internasional yang dihadapkan pada MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) telah menuntut tindakan nyata akan perubahan masyarakat Magelang khususnya dalam persoalan bahasa internasional. Keadaan Magelang dengan kekuatan religinya, sejalan dengan kebutuhan umum tentang kabahasaan Inggris (bahasa Internasional) telah membawa penawaran kerjasama oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Keluarga Berencana (DP4KB) Kota Magelang kepada FKIP Untidar dalam hal ini adalah Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris.

DP4KB sebelumnya telah membangun kerjasama dengan sebuah pesantren di Kota Magelang yaitu Pesantren Tidar dalam pemberdayaan orang tua dan anak dengan program bertajuk RW Ramah Anak. Kerjasama yang telah terjalin baik antara BPMKPB dengan salah satu dari puluhan pesantren di Magelang ini merupakan langkah positif yang sesuai dengan filosofi program IbM oleh Universitas Tidar. Pesantren – yang tidak bisa dilepaskan dari Kota Magelang – merupakan sebuah rumah sekaligus kemasyarakatan bagi para santri khususnya dan masyarakat pada umumnya dengan segala unsur kehidupan manusia mulai dari ilmu hingga kebudayaan dan pembangunan karakter.

Hal tersebut tentu sudah menjadi salah satu pertimbangan dari DP4KB Kota Magelang dalam

menjalin kerjasamanya yang telah berjalan baik dengan Pesantren Tidar. Lebih lanjut, bertolak dari keadaan, maupun kegiatan Pesantren Tidar dengan program-program kebahasaannya yang salah satunya adalah bahasa Inggris, dan bersejalan dengan kebutuhan masyarakat Magelang khususnya generasi muda akan bahasa internasional, muncul gagasan tentang pencanangan Desa Inggris di kota sejuta bunga ini. Desa Inggris semacam ini sebenarnya telah ada di Kabupaten Magelang yaitu di wilayah Borobudur. Akan tetapi di Kota Magelang sejauh ini belum ada desa serupa sedangkan Kabupaten dan Kota Magelang secara geografis merupakan sebuah kesatuan.

Pencanangan Desa Inggris ini muncul dari tiga tokoh utama yaitu Kadin DP4KB Kota Magelang, Dekan FKIP Untidar yang juga adalah anggota penasehat DP4KB Kota Magelang, dan salah satu pemangku Pesantren Tidar, Ustadz Muzakki. Pesantren Tidar mewajibkan santrinya memiliki keaktifan dalam bahasa Arab dan Inggris. Pada kegiatan-kegiatan besarnya yang salah satunya adalah Perkemahan Ukhuwah Jumat Sabtu Ahad (Pujumaha), bahasa Inggris menjadi satu dari tiga bahasa yang digunakan. Pada pembukaan kegiatan yang dihadiri perwakilan Walikota Magelang, Dinas Pendidikan, DP4KB dan Polresta Magelang misalnya, pembawa acara menggunakan bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa pengantar jalannya acara.

Oleh karena itu, FKIP Untidar sebagai universitas negeri di Kota Magelang diharapkan bersumbangsih terhadap pemberdayaan masyarakat melalui program IbM. Kerjasama yang telah terjalin baik antara DP4KB Kota Magelang dengan Pesantren Tidar dan tawaran kerjasama dengan FKIP Untidar tentu menjadi sebuah pertimbangan yang sangat kuat dan tepat diadakannya program pengabdian IbM di Pesantren Tidar yang akan menjadi rintisan Desa Inggris di Kota Magelang.

### **Tinjauan Permasalahan**

Berdasarkan analisis dari hasil wawancara dengan Kepala Dinas DP4KB Kota Magelang, Ketua Pesantren Tidar dan siswa pesantren mengenai kebutuhan pendampingan bahasa Inggris terkait pencanangan Desa Inggris Kota Magelang, teridentifikasi 3 (tiga) masalah pokok mengenai kebutuhan Pesantren Tidar selaku titik awal pencanangan program yaitu: Belum adanya kurikulum pasti mengenai materi bahasa Inggris yang sesuai.

Belum adanya evaluator sekaligus pendamping pelaksanaan kegiatan-kegiatan penggunaan maupun pengajaran bahasa Inggris di Pesantren Tidar.

Diperlukannya skema yang mengarahkan kegiatan-kegiatan kebahasaan Inggris di Pesantren Tidar menuju Desa Inggris Kota Magelang.

Diperlukannya inovasi-inovasi terkait pengembangan menuju Desa Inggris di Kota Magelang.

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Pendamping program IbM adalah para profesional yang memiliki kemampuan terukur, kompetensi serta pengalaman terjun dan bersentuhan dalam beberapa kegiatan pembimbingan guru-guru dan dosen-dosen dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran dengan data, referensi, maupun keahlian yang mendukung dalam pendampingan program. Harapan besar setelah dilaksanakan program pendampingan IbM pada mitra Pesantren Tidar dan DP4KB Kota Magelang adalah mitra tersebut memiliki tingkat kompetensi yang lebih unggul dalam

hal pencanangan sekaligus pelaksanaan kegiatan kebahasaan Inggris di wilayah mitra sebagai Desa Inggris Kota Magelang. Dengan demikian mitra yang mengikuti proses pendampingan menjadi pengguna bahasa Inggris yang aktif, tepat, dan efisien serta mampu menularkan keahliannya secara meluas dalam lingkup minimal satu wilayah desa/kelurahan.

Adapun pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

Tabel 5: Logbook Kegiatan Pengabdian

No	Hari/Tanggal	Keterangan
1.	Jum'at, 10 Februari 2017	FGD 1
2.	Senin, 13 Februari 2017	Penandatanganan MoU
3.	Senin, 13 Februari 2017	Pengajuan pengabdian IbM
4.	Februari – Maret	Proses seleksi proposal
5.	Jum'at, 31 Maret 2017	Proposal disetujui
6.	April 2017	Coaching pengabdian dan penelitian
7.	Sabtu, 6 Mei 2017	Observasi dan analisis kebutuhan pesantren
8.	Sabtu, 13 Mei 2017	FGD 2 (bersama Pesantren)
9.	Senin, 15 Mei 2017	FGD 3: Pemaparan dan diskusi bersama DP4KB, Ponpes Tidar dan seluruh tim pelaksana pengabdian IbM
10.	Kamis, 1 Juni 2017	Pembukaan dan sosialisasi pengabdian Ibm
11.	Jum'at, 2 Juni 2017	Materi Kurikulum dan Writing (1)
12.	Kamis, 8 Juni 2017	Materi Pronunciation dan Sastra (1)
13.	Jum'at, 9 Juni 2017	Materi Kurikulum dan Writing (2)
14.	Kamis, 15 Juni 2017	Materi Kurikulum dan Writing (3)
15.	Jum'at, 16 Juni 2017	Materi Pronunciation dan Sastra (2)
16.	Kamis, 13 Agustus 2017	Materi Pronunciation dan Sastra (3), <i> Casting</i> , Materi Drama Teatrikal
17.	Rabu, 9 Agustus 2017	Materi Drama Teatrikal dan Script (Naskah)
18.	Selasa, 5 September 2017	Olah Naskah dan Teknik Vokal
19.	Sabtu, 9 September 2017	Pembimbingan Drama

20.	Senin, 18 September 2017	Pembimbingan Drama
21.	Rabu, 20 September 2017	Pembimbingan Drama
22.	Sabtu, 23 September 2017	Pementasan dan Penutupan

Pelaksanaan kegiatan terbagi atas 5 materi yaitu;

Pembimbingan materi ajar terkait kurikulum.

Pengajaran *writing*

Pengajaran Pronunciation

Sastra

*Active Speaking* melalui pementasan drama, pidato, dan membawakan acara.

Dalam pelaksanaan kegiatan, salah satu luaran utama telah tercapai yakni penampilan bahasa Inggris aktif oleh santri. Para santri berhasil mementaskan drama berdurasi kurang lebih 15 menit dengan judul *Geisha*. Para santri yang biasanya mementaskan drama berbahasa Indonesia dan menggunakan sistem pengisian suara (*dubbing*) telah berhasil mementaskan dalam waktu kurang lebih 15 menit secara langsung tanpa *dubbing* dalam bahasa Inggris. Hal ini tentu merupakan sebuah capaian *real* bahwa wacana untuk mencanangkan Desa Inggris dari Pesantren Tidar sebagai hal yang tidak mustahil.

Selain drama, santri juga berhasil menampilkan pidato dengan menggunakan bahasa Inggris, di samping membawakan acara dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai salah satu komponen utama di samping bahasa Arab dan Indonesia.

Adapun dalam kepenulisan, telah terjadi perubahan cukup signifikan pada kemampuan para santri, teks drama *Geisha*, pidato, dan juga MC merupakan teks yang ditulis sendiri oleh santri sebelum diedit dan diproofread oleh tim pengabdian. Motivasi yang sangat kuat dari para santri dan didukung sistem yang menjadikan kegiatan belajar mereka bisa full, membuat keterbatasan jumlah pertemuan dan waktu bukan lagi sebuah masalah besar.

Capaian yang didapat santri merupakan sebuah hal yang sangat membanggakan yang menjadikan wacana rancangan Desa Inggris sebagai sebuah hal yang sangat memungkinkan untuk bisa dilakukan. Akan tetapi beberapa persoalan lain yang masih menjadi persoalan utama dari para santri dan Pesantren Tidar tentu merupakan persoalan yang tidak bisa ditepikan. Beberapa persoalan ini menjadikan luaran lain dari pengabdian ini belum bisa tercapai mengingat perlu adanya tindak lanjut yang lebih mendalam, lama, dan efisien. Luaran yang belum bisa tercapai adalah adanya kelompok khusus yang aktif berbahasa Inggris. Hal ini belum bisa tercapai sejatinya hanya karena persoalan keterbatasan waktu. Santri dan pengajar di pesantren benar-benar minim pengetahuan bahasa Inggris. Keduanya memiliki kemauan dan motivasi akan tetapi karena selama ini belum ada tenaga profesional, hal tersebut belum bisa berkembang. Selain itu, luaran berupa aktifasi bahasa Inggris dengan penentuan hari Inggris, juga belum bisa dicapai dikarenakan masalah yang relatif sama.

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

Seperti yang sudah diuraikan sebelumnya, para santri dan pengajar di Pesantren Tidar memiliki kemauan dan motivasi kuat untuk aktif berbahasa Inggris. Waktu efektif selama 5 bulan pelaksanaan pengabdian telah cukup menjadi gambaran betapa pencernaan terhadap materi ajar bahasa Inggris cukup cepat dan lancar. Akan tetapi untuk menjadikan para santri dan pesantren ini sebagai titik awal pencanangan Desa Inggris tentu masih membutuhkan tahapan panjang dan intensif. Diperlukan perhatian yang lebih serius dan mengarah langsung secara tepat dan penuh pada komponen-komponen kebahasaan Inggris yang perlu dikuatkan dan dikembangkan.

#### Saran

Sangat perlu adanya tindak lanjut program secara lebih serius, dan terfokus pada aspek-aspek yang perlu dikembangkan dan dikuatkan pada kemampuan bahasa Inggris santri dan pengajar Pondok Pesantren Tidar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Richards, Jack C. (2015) *Key Issues in Language Teaching*. Cambridge University Press. United Kingdom.